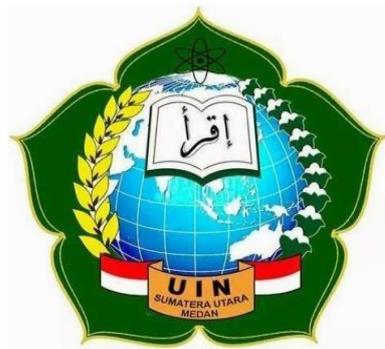


**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN  
DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2020**

**Oleh:**

**Nelysa Octaviani**  
**NIM. 0503173289**

Program Studi  
**PERBANKAN SYARIAH**



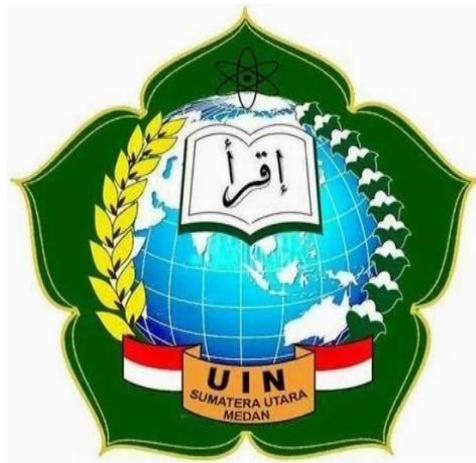
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN  
DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Nelysa Octaviani**  
**NIM. 0503173289**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul :**

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN  
DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2020**

Oleh :

**Nelysa Octaviani**

**NIM. 0503173289**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi ( SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara.

Medan, 22 Januari 2022

Menyetujui

Pembimbing Skripsi I



**Dr. Isnaini Harahap, MA**

**NIDN. 2020077503**

Pembimbing Skripsi II



**Khairina Tambunan, M.E.I**

**NIDN. 0112018501**

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Dr. Tuti Anggraini, MA**

**NIDN. 2031057701**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nelysa Octaviani  
NIM : 0503173289  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasar Ujung Batu. 01 Oktober 1998  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Pasar Ujung Batu, Kec Sosa, Kab Padang Lawas,  
Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2020"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan  
  
Nelysa Octaviani

NIM. 0503173289

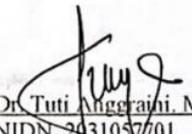
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2020" atas nama Nelysa Octaviani, NIM 0503173289 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 15 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 02 Maret 2022  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah

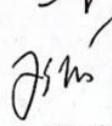
Ketua

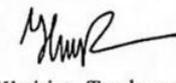
Sekretaris

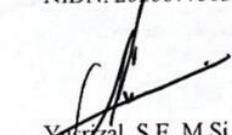
  
Dr. Tuti Anggraini, MA  
NIDN. 2431057701

  
Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I  
NIDN. 2026048901

Anggota

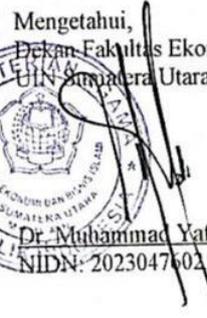
  
Dr. Isnaini Harahap, MA  
NIDN. 2070077503

  
Khairina Tambunan, M.E.I  
NIDN. 0112018501

  
Yusufzal, S.E, M.Si  
NIDN. 2022057501

  
Wahyu Svārvina, MA  
NIDN. 2121058604

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

  
  
Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag  
NIDN: 2023047602

## ABSTRAK

**Nelysa Octaviani (2022), Skripsi Berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2020”. Dibawah bimbingan Dr. Isnaini Harahap, MA pembimbing I dan Ibu Khairina Tambunan, M.E.I pembimbing II.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia periode 2012-2020. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sampel yang digunakan periode 2012-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda data panel, uji F (simultan), uji t (Parsial), serta koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap pembiayaan dengan nilai t hitung 5.651633 > t tabel 1.69092 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Terdapat pengaruh Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan dengan nilai t hitung 5.651633 > t tabel 1.69092 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara bank Indonesia Syariah dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020 dengan nilai f hitung tabel 145.3 > t tabel 4.130 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000

**Kata Kunci :** Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2012-2020.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Bini'matiiladzi Tatimmus Shoolihat, segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua yaitu manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan dalam bertindak. Serta sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan kepada keluarga, dan para sahabat-sahabatnya. Semoga kita yang senantiasa bersholawat mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak. Dengan ridho Allah SWT dan rasa syukur yang penulis rasakan karena telah menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2012-2020 dengan lancar dan di mudahkan Allah SWT.

Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi banyak tantangan dan tahapan-tahapan yang harus dilalui. Alhamdulillah berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dengan rendah hati, penuh perhatian, do'a, dan ucapan-ucapan yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Dengan demikian, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih secara khusus kepada :

1. Allah Swt. Yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah-Nya, dan nikmat yang tidak dapat dihitng berapa banyaknya serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam keridhoannya.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomidan

Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah
5. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan arahan, semangat, dan bimbingan, hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Isnaini Harahap, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Khairina Tambunan, M.E.I, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu luang, perhatian, arahan, bimbingan, serta semangat dan dukungan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara beserta staff dan pegawai, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga selama berada di bangku perkuliahan.
8. Ayahanda Muhammad Sonny dan Ibunda Sitiasa Siregar selaku kedua orang tua yang tersayang dan tiada duanya, yang selalu mendo'akan di setiap sujudnya serta memberikan dukungan maupun nasehat begitu juga semangat kepada penulis. Semoga kita sekeluarga diberikan umur yang berkah dan bahagia di dunia maupun di akhirat kelak, Aamiin yaa robbal'alamin.
9. Aldy Alfinsyah dan Donny Darmawansyah selaku adik kandung yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Ukhti Khairuna selaku adik sepupu yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu menemani penulis dalam mengerjakan skripsi..
11. Khoirunisa Hasibuan selaku kakak penulisan skripsi yang selalu membantu dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Ahmad Khairi selaku partner yang saya sayangi selalu memberi dukungan, semangat serta ceramahan setiap harinya untuk segera menyelesaikan kuliah penulis.
13. Mida, Indri, Ilma, Rani, machirza, dan Isma selaku sahabat kecil yang paling penulis sayangi dan selalu memberi penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Ummi, Fany, Retno, Melin, Sika, Mega Indah, Gita, Filda. Wibi, Kevin, Hafiz selaku teman seperjuangan dari awal semester hingga akhir yang sedia kala membantu penulis.
15. Reni Handayani selaku teman sedari masa bimbel sampai sekarang yang selalu menjadi tempat curhat mengenai skripsi, semoga kita sukses bareng ya..
16. Keluarga besar Perbankan Syariah C Stambuk 2017, yang telah memberikan dukungan, do'a, dan semangat kepada penulis sejak awal kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
17. Semua saudara/i, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, saya ucapkan terima kasih banyak atas semua do'a dan dukungan kalian. Semoga ucapan dan do'a yang baik-baik kembali lagi ke kalian semua, Aamiin ya robbal'alamin.

Penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini namun disadari masih banyak kekurangan maka dari itu dibutuhkan saran dan kritik guna untuk menyempurnakan. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terima kasih dan semoga karya ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Medan, 22 Januari 2022

Penulis



**Nelysa Octaviani**

NIM. 0503173267

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pembiayaan Bank Syariah.....	11
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	17
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis.....	24
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	28
D. Populasi dan Sampel .....	28

E. Definisi Operasional Variabel.....	29
F. Metode Pengumpulan Data .....	30
G. Metode Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum.....	37
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS).....	3
1.2 Tingkat SBIS, DPK dan Pembiayaan.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
3.1 Waktu Penelitian .....	28
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	31
3.3 Penentuan Autokorelasi dengan Uji DW .....	34
4.1 Statistik Deskriptif .....	46
4.2 Uji CEM ( <i>Common Effect Model</i> ) .....	47
4.3 Uji FEM ( <i>fFxed Effect Model</i> ).....	48
4.4 Uji REM ( <i>Random Effect Model</i> ) .....	49
4.5 Uji Chow .....	50
4.6 Uji Hausman.....	51
4.7 Regresi Linier Berganda .....	52
4.8 Uji Multikolineritas.....	53
4.9 Uji Heterokedasitas .....	54
4.10 Uji Autokorelasi .....	54
4.11 Uji t (parsial) .....	55
4.12 Uji f (simultan).....	56
4.13 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	57

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Grwoth (Pertumbuhan) SBIS, DPK, Pembiayaan.....	6
2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
4.1 Hasil Uji Normalitas .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian adalah inflasi. Jika inflasi mengalami kenaikan yang sangat tinggi maka perekonomian negara tersebut akan menjadi lesu dan melambat.<sup>1</sup> Bersamaan dengan melalui pesatnya pertumbuhan zaman dan peningkatan pemahaman manusia, bank bisnis Islam terus bertemu sebuah peningkatan setiap tahunnya. Pembentukan Bank Umum Syariah juga dibarengi dengan terbitnya Peraturan UU No.21 Tahun 2008 yang mengatur tentang Operasional Perbankan Syariah di Indonesia, kemudian dimutakhirkan dengan diterbitkannya PBI No. 11/3/PBI/2009 yang memuat pedoman dan tata cara pendirian gedung departemen, telah mempercepat perkembangan perbankan syariah.

Sejak diberlakukannya Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank mengatur cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor yang disesuaikan dengan kapasitas permodalan bank dan diterbitkannya pedoman teknis berupa surat edaran bank indonesia No.15/8/DPBS tanggal 27 Maret 2013, maka besarnya modal inti menjadi persyaratan jenis kegiatan usaha dan perizinan pembukaan kantor. Untuk pembukaan jaringan kantor bank harus memenuhi persyaratan berupa ketersediaan modal inti yang positif, rasio penyaluran pembiayaan pada UMKM dan rasio efisiensi. Sementara itu kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum dikelompokkan berdasarkan Modal Inti, yang selanjutnya disebut Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Pengelompokan bank umum berdasarkan kegiatan usaha dimaksud terdiri dari empat BUKU. Semakin tinggi modal inti bank, semakin luas cakupan kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank. Sampai

---

<sup>1</sup> Khairina Tambunan dan Muhammad Ikhwanda Nawawi. "Analisis Kausalitas Granger Kebijakan Moneter Syariah TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA". BISNIS, Vol. 5, No. 2, Desember (2017) h.225.

dengan akhir desember 2015 terdapat satu BUS yang melakukan kegiatan usaha belum sesuai dengan kegiatan BUKU yang semestinya. Sesuai dengan PBI tersebut di atas, BUS wajib menyesuaikan kegiatan usaha mengikuti BUKU paling lambat bulan Juni 2016.

Selama tahun 2015 terdapat lima BUS yang melakukan penambahan setoran dari pemegang saham utama. Total setoran modal lima BUS dimaksud sebesar  $\pm$  Rp1,2 trilyun. Penguatan permodalan BUS selama tahun 2015 selain berasal dari penambahan modal disetor, juga melalui right issue dan pemupukan laba tahun berjalan sebagai modal organik mengingat tidak terdapat pembagian deviden. Dengan adanya tambahan setoran modal tersebut, terdapat satu BUS yang mengalami peningkatan kategori BUKU yaitu dari BUKU 2 menjadi BUKU 3. Jumlah ini sedikit berbeda dari tahun 2014 dimana terdapat peningkatan dua BUS dari BUKU 1 menjadi BUKU 2. Dengan demikian, semua BUS memiliki ketersediaan alokasi modal inti yang positif. Pada akhir tahun 2015 dari dua belas bank umum syariah, sebanyak tiga bank atau 25% berada pada BUKU 1, delapan bank atau 67% berada pada BUKU 2 dan satu bank atau 8% berada pada BUKU 3.

Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2013 bertambah seiring dengan beroperasinya sejumlah bank baru. Jumlah BUS tercatat tidak bertambah dari tahun sebelumnya yaitu tetap sebanyak 11 BUS, sedangkan jumlah UUS berkurang menjadi 23 UUS dengan ditutupnya UUS HSBC sebagai bagian dari konsolidasi global bank induknya. Sementara itu jumlah BPRS bertambah dari 158 BPRS menjadi 163 BPRS.

Penambahan jumlah BPRS tersebut bersumber dari empat izin pendirian usaha baru dan satu izin konversi dari BPR konvensional. Selain itu pada tahun 2012 juga terjadi pencabutan izin usaha satu BPRS. Bertambahnya jumlah bank juga diikuti dengan penambahan jaringan kantor, yang pada periode laporan bertambah sebanyak 565 kantor. Dari jumlah itu, 326 kantor merupakan jaringan kantor baru dari BUS dan UUS, dan satu kantor baru BPRS (Tabel 1.1). Peningkatan jumlah kantor tersebut pada sebagian besar dalam bentuk Kantor Cabang Pembantu (232 kantor), adapun penambahan Kantor Cabang tercatat

sebanyak 53 kantor. Dapat dilihat perkembangan Bank Umum Syariah dibawah ini

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS)**

	2012	2013	2014	2015	2016	2107	2018	2019	2020
Bank Umum Syariah	11	11	12	12	13	13	14	14	14
Unit Usaha Syariah	22	23	22	22	21	21	20	20	20
Jumlah Kantor BUS dan UUS	2262	2588	2471	2301	2201	2169	2211	2266	2308

**Sumber Data : OJK, 2021**

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan BUS dari tahun 2012-2020 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 sebesar 11 BUS dan sekarang pada tahun 2019 bertambah menjadi 14. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kepercayaan nasabah Indonesia terhadap perbankan syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat dalam persoalan ekonominya.

Pertumbuhan pembiayaan pada BUS tahun 2015 tercatat sebesar 4,1%, melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,1%, terutama dikarenakan tekanan ekonomi yang masih berlangsung dan strategi bank yang lebih berhati-hati dalam penyaluran dana. Sedangkan untuk pertumbuhan pembiayaan pada kelompok UUS meningkat dari 10,4% menjadi 14,9%. Dilihat dari jenis akadnya, secara umum penyaluran pembiayaan yang disalurkan BUS-UUS sepanjang tahun 2015 masih didominasi oleh pembiayaan akad murabahah, yang mencapai 57,3% dari total pembiayaan, sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 58,9%. Porsi terbesar kedua adalah pembiayaan akad musyarakah yang meningkat dari 24,76% menjadi 28,5% pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena beberapa bank syariah sudah meluncurkan beberapa produk baru berbasis akad musyarakah, diantaranya produk Musyarakah Mutanaqisah (MMQ). Sementara pada BPRS porsi akad murabahah juga masih mendominasi yang mencapai 77,9% dari keseluruhan pembiayaan BPRS, turun dari 79,23% pada tahun 2014.

Dilihat dari jenis penggunaan dan kategori usaha, pembiayaan BUS-UUS yang dialokasikan dalam bentuk pembiayaan kepada sektor-sektor produktif yang mencapai 61,8% dari total pembiayaan yang diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja dan investasi, sedangkan pembiayaan konsumsi untuk rumah tangga mencapai 38,2%. Pada periode laporan, pembiayaan BUS-UUS pada sektor produktif mencatatkan laju pertumbuhan sebesar 10,02%, atau naik sebesar Rp11,99 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama didukung peningkatan pembiayaan investasi yang umumnya berorientasi pada kegiatan usaha dan keuntungan dengan jangka waktu lebih dari satu siklus bisnis. Tingkat margin rata-rata untuk pembiayaan modal kerja selama 2015 sebesar 15,79%, sedangkan margin rata-rata untuk pembiayaan investasi dan konsumsi masing-masing sebesar 13,41% dan 12,25%. Pembiayaan produktif yang diberikan oleh bank syariah sebesar 61,8% sepanjang 2015 terdiri dari modal kerja 37,54% dan investasi 24,27%. Kontribusi pembiayaan produktif tersebut meningkat sebesar 1,78% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 60,08%. Pembiayaan produktif terdiri dari modal kerja sebesar 39,10% dan investasi sebesar 20,93%. Sementara itu, komposisi pembiayaan konsumsi mengalami penurunan dari tahun 2014 yang sebesar 39,97% menjadi 38,20% di tahun 2015.<sup>2</sup>

Pembiayaan bank syariah dikategorikan berdasarkan jenis akad yang digunakan, yaitu transaksi bagi hasil dalam bentuk akad Mudharabah dan Musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk Ijarah atau sewa beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik (IMBT), transaksi jual beli dalam bentuk piutang Murabahah, Salam, dan Istishna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang Qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk Ijarah untuk transaksi Multijasa. Dilihat dari jenis akadnya, secara umum komposisi pembiayaan yang disalurkan BUS-UUS-BPRS sepanjang tahun 2016 masih didominasi oleh pembiayaan akad Murabahah, yang mencapai 56,78% dari total pembiayaan, sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 57,87%.

Porsi terbesar kedua adalah pembiayaan akad Musyarakah yang meningkat dari 28,05% menjadi 31,10% pada tahun 2016. Meningkatnya akad Musyarakah

---

<sup>2</sup> Data diperoleh melalui Paper Laporan Keuangan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.OJK, melalui [www.OJK.com](http://www.OJK.com), diakses pada tanggal 03 September 2021.

salah satunya didorong oleh peningkatan produk pembiayaan dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) sebesar 109,33% dari Rp6,00 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp12,56 triliun pada tahun 2016. Sedangkan akad Mudharabah, Ijarah, dan Istishna masing-masing memiliki porsi sebesar 6,07%, 3,60%, dan 0,35% menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 6,85%, 4,86%, dan 0,36%, kecuali Qardh yang mengalami sedikit peningkatan dari 1,86% menjadi 1,91%. Kemudian pembiayaan berdasarkan akad pada tahun 2019 dimana diperoleh hasil bahwa Murabahah Rp168,11 dengan pertumbuhan 3,94% Musyarakah Rp1158,61 triliun dengan pertumbuhan 21,56% Mudharabah Rp14,02 pertumbuhan -12,63% Qardh Rp10,75 pertumbuhan 36,77% Ijarah Rp10,63 pertumbuhan -0,13% Istishna Rp2,16 pertumbuhan 31,63% Multijasa Rp 0,84 pertumbuhan -2,27%.<sup>3</sup>

Menurut Kasmir Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia telah menjalankan fungsinya dengan menetapkan SBIS sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu instrumen yang dibuat oleh BI sebagai penstabil perekonomian yang menggunakan akad *Ju'alah*. Perekonomian yang stabil akan lebih disukai dibandingkan dengan perekonomian yang tidak stabil, salah satu parameter yang dapat mengukur kestabilan perekonomian yakni dengan melihat kinerja dari stabilitas makroekonomi. Pada masa ini hampir setiap negara mempunyai Bank Sentral, yaitu suatu bank yang diberi tugas untuk mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga-lembaga keuangan yang terdapat dalam perekonomian. Untuk memenuhi kebutuhan akan uang, pemerintah negara yang bersangkutan melalui Bank Sentral berhak menciptakan uang, terutama uang kartal. Kemudian kebutuhan akan uang giral biasanya dicetak oleh Bank-Bank umum, dimana jumlahnya jauh melebihi jumlah uang kartal yang beredar.<sup>4</sup>

Berikut tabel perkembangan Tingkat Imbalan SBIS, DPK dan Pembiayaan dari Januari 2012 hingga Desember 2020.

---

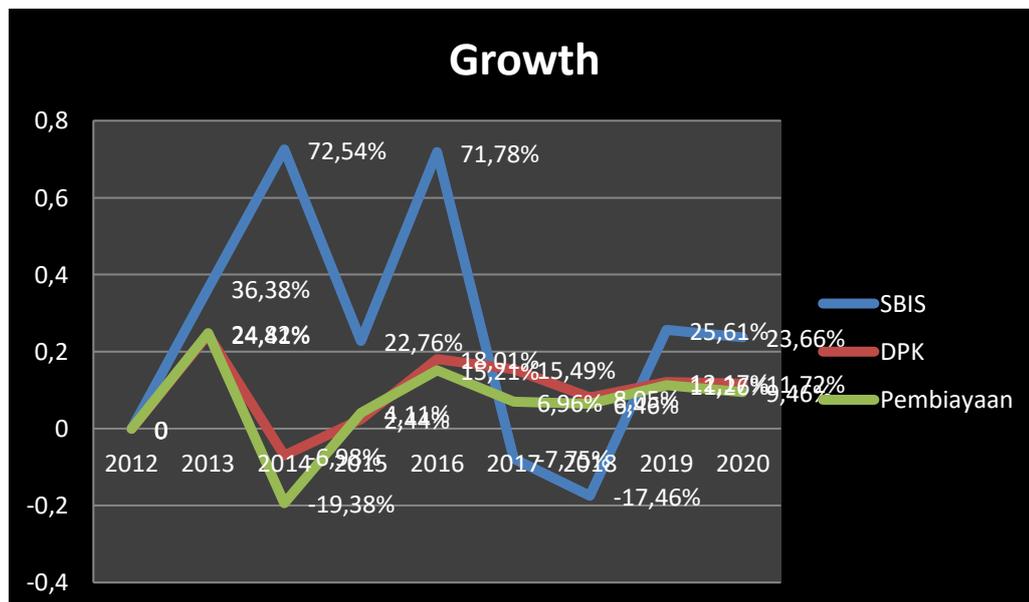
<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014, h. 14.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat SBIS, DPK dan Pembiayaan**

Tahun	SBIS	Growth	DPK	Growth	Pembiayaan	Growth
2012	3.455	—	147.512	—	147.505	—
2013	4.712	36,38 %	183.534	24,41 %	184.122	24,82 %
2014	8,130.	72,54 %	170.723	- 6,98 %	148.425	- 19,38 %
2015	6.280.	- 22,76 %	174.895	2,44 %	154.527	4,11 %
2016	10.788	71,78 %	206.407	18,01 %	178.043	15,21 %
2017	10.017	- 7,75 %	238.393.	15,49 %	190.445	6,96 %
2018	8.268	- 17,46 %	257.606	8,05 %	202.766	6,46 %
2019	10 386	25,61 %	288.978	12,17 %	225.607	11,26 %
2020	12 844	23,66%	322 853	11,72 %	246.957	9,46 %

Secara umum atau rata-rata SBIS, DPK dan Pembiayaan mengalami peningkatan sepanjang tahun 2012 sampai dengan 2020. Namun tidak dibarengi dengan dari pertumbuhan variabel itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik gambar pertumbuhan setiap varaibel dibawah ini :



**Gambar 1.1**

**Grwoth (Pertumbuhan) SBIS, DPK, Pembiayaan**

Dari gambar 1.1 diatas dan terkait dari data pada tabel 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa : Pertama, SBIS mengalami peningkatan sepanjang tahun 2013 tercatat sebesar Rp4.712 milyar atau meningkat sebesar 36,38 % dari selisih tahun 2012. Pada akhir tahun 2014, penempatan BUS/UUS pada SBIS juga mengalami

peningkatan sebesar 72,54% dibandingkan akhir tahun 2013 menjadi Rp8,130 milyar. Peningkatan ini mencerminkan minat bank yang semakin tinggi untuk menyimpan dananya ke tenor yang lebih panjang. Namun apabila dilihat dari posisi akhir tahun 2015, SBIS tercatat sebesar Rp6.280 milyar, atau menurun sebesar 22,76 % dari volume outstanding SBIS di akhir tahun 2014. Penurunan ini menunjukkan tidak adanya peningkatan minat perbankan syariah untuk menempatkan kelebihan likuiditasnya di BI pada instrumen dengan tenor yang lebih panjang, dan diakhir tahun 2016 dan 2019 SBIS tercatat sebesar Rp10.788 milyar, atau meningkat lagi sebesar 71,78%. Namun apabila dilihat dari posisi akhir tahun 2017 dan 2018 SBIS atau cenderung menurun. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi Rp10.386 milyar atau sebesar 25,52%. Dan sedikit menurun kembali ditahun 2020 yaitu sebesar 23.66%.

Kedua, pertumbuhan DPK BUS tersebut melambat dibandingkan tahun 2015 dan 2019 yang mencapai 18,01 % dan 12,17 %, pertumbuhan ini masih jauh lebih rendah dibanding tahun 2013 sebesar 24,4%. Pengaruh dari naiknya suku bunga perbankan yang mendorong nasabah bank syariah untuk meningkatkan ekspektasi imbal hasil simpanan syariah telah mendorong naiknya biaya dana di perbankan syariah. Akibatnya, akselerasi pembiayaan perbankan syariah tidak setinggi tahun lalu dan tidak secara optimal memanfaatkan total simpanan masyarakat.

Lebih lanjut, perlambatan pembiayaan perbankan syariah tersebut tidak terlepas juga dari sisi pendanaan dimana DPK selama tahun 2014 dan 2015 hanya masih mencatat pertumbuhan sebesar -6,98 % dan 2,44%, pertumbuhan ini jauh lebih rendah. Pada 2015, imbal hasil produk deposito perbankan syariah masih berada jauh di bawah tingkat suku bunga deposito perbankan konvensional. Sementara imbal hasil giro relatif stabil dan imbal hasil tabungan mengalami sedikit peningkatan. Dengan kondisi imbal hasil tersebut, DPK perbankan syariah memiliki struktur pendanaan yang berjangka pendek dan relatif volatile. Kondisi ini dapat mendorong kurang kompetitifnya perbankan syariah yang dapat mendorong pengalihan dana dari perbankan syariah kepada perbankan konvensional (*displacement risk*). Dan pada akhirnya di tahun 2019 DPK BUS

hanya mengalami pertumbuhan sebesar Rp288,978 trilyun atau meningkat sebesar 12,17% namun ditahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 11.72% .

Ketiga, pertumbuhan tahun 2014 pembiayaan syariah tidak mengalami perkembangan yang cukup baik, dilihat dari growth pembiayaan yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Akhirnya Desember 2014 nilai aset lembaga pembiayaan syariah adalah Rp148.425 milyar sehingga menunjukkan penurunan sebesar -19,38% dibandingkan nilai aset tahun 2013. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2019 tumbuh 11,26% melambat dibandingkan tahun 2016 yang tumbuh sebesar 15,21% begitu juga sebaliknya di tahun 2020 yaitu sebesar 9.46%. Perlambatan ini disebabkan masih terfokusnya industri perbankan melakukan konsolidasi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan.

Dari uraian diatas penulis memutuskan untuk mengambil judul “ **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2020** ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada terkait judul penelitian ini, maka diidentifikasi permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan dari tahun ke tahun Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tidak diikuti oleh pertumbuhannya.
2. Peningkatan ini mencerminkan minat bank yang semakin tinggi untuk menyimpan dananya ke tenor yang lebih panjang. Namun apabila dilihat dari posisi akhir tahun 2015, SBIS tercatat sebesar Rp6.280 milyar, atau menurun sebesar 22,76% dari volume outstanding SBIS di akhir tahun 2014.
3. Perlambatan pembiayaan perbankan syariah tersebut tidak terlepas juga dari sisi pendanaan dimana DPK selama tahun 2014 dan 2015 hanya masih mencatat pertumbuhan sebesar - 6,98 % dan 2,44%, pertumbuhan ini jauh lebih rendah.

4. Pertumbuhan pada akhir tahun 2014 lembaga pembiayaan syariah tidak mengalami perkembangan yang cukup baik, dilihat dari growth pembiayaan yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada akhir Desember 2014 nilai aset lembaga pembiayaan syariah adalah Rp148.425 milyar sehingga menunjukkan penurunan sebesar -19,38 % dibandingkan nilai aset tahun 2013.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis hanya membatasi penelitian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan menjadi acuan selama melakukan penelitian. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020?
3. Apakah variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga, berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak ketiga secara simultan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang di laksanakan ini di harapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman tentan pola hubungan antara SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap pembiayaan perbankan syariah pada periode 2012-2019.

2. Bagi Nasabah

Bagi Nasabah penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dengan informasi tersebut nasabah dapat mengambil keputusan yang baik dalam memilih jenis pembiayaan. Nasabah juga dapat mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta dapat membandingkan sistem mana yang mampu memberikan keamanan dan keuntungan bagi nasabah.

3. Bagi Lembaga-Lembaga Keuangan

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para praktisi lembaga pemberdayaan umat serta praktisi lembaga-lembaga keuaangan, khususnya perbankan syariah yang mempunyai komitmen sebagai lembaga pemberdayaan umat terutama para pelaku ekonomi mengenai peran serta lembaga keuangan dan kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan dunia usaha.

4. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintah dalam menentukan kebijakannya mengenai produk-produk pada setiap perbankan syariah dalam menumbuh kembangkan dunia usaha dan menggerakkan sektor riil

yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

#### 5. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi dan sumber informasi, sehingga diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembiayaan Bank Syariah

###### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerimaan pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan dalam akad.<sup>1</sup>

Pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku shahibul mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>2</sup>

Sebagaimana terdapat dalam Q.S Surah An-Nisa: 29 dan Q.S Surah Al-Ma'idah : 1.<sup>3</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu.”

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 105.

<sup>2</sup> Rivai dan Veitzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2008), h. 3.

<sup>3</sup> *Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29 dan Terjemahannya*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا  
مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu, diharamkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.<sup>4</sup>

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.<sup>5</sup>

1. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari.
2. Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seorang dapat mempergunanya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.
3. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.

#### **b. Tujuan Pembiayaan**

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu:

- 1) Profitability, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Ismail, h.106.

dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian, keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.

Ketentuan tentang ukuran besarnya profit tidak ditemukan di dalam Al-Quran maupun hadits. Bolehnya mengambil profit pada ukuran berapapun. Adapun hadis yang membahas terkait profit terjemahannya : “Dari Urwah al-barqi, Bahwasanya Rasulullah Shalallahu Alihi Wasallama memberinya uang satu dinar untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut dia membeli dua ekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi SAW dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (melihat hal ini) Rasulullah mendoakan keberkahan pada perniagaan Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya.” Dari hadist tersebut merupakan salah satu hadist yang dijadikan pedoman dalam menetapkan profit.<sup>6</sup>

- 2) Safety, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

### **c. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

---

<sup>6</sup> Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi* (Jakarta: Prenada, 2015). h.93

1) Pembiayaan dengan prinsip Bagi Hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:<sup>7</sup>

a) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah suatu bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul al-Maal*) mempercayakan berupa sejumlah modal kepada pengelola dana (*mudharib*) dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian di antara para pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara dua partner dalam profit dan modal.

2) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli (Piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

a) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Dalam perbankan, murabahah lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan, dalam transaksi ini barang diserahkan setelah akad.<sup>8</sup>

b) Pembiayaan Salam

Pembiayaan Salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau cicilan. Harga jual yang ditetapkan bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan.

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP-SPIM YKPN, 2016), h. 98-99

<sup>8</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h 74-80

c) Pembiayaan Istishna'

Pembiayaan Istishna' adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Pembiayaan Istishna' dalam bank syariah umumnya diaplikasikan dalam suatu pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan umum dalam sebuah pembiayaan Istishna' adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.

3) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa. Untuk jenis pembiayaan ini diklarifikasikan menjadi pembiayaan:

a) Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang/jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

b) Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bitamlik

Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bitamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang/jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang. Sama dengan akad ijarah, hanya saja bank selain bertindak sebagai penyedia dana dalam kegiatan transaksi ijarah dengan nasabah, juga bertindak sebagai pemberi janji (*wa'ad*) antara lain untuk memberikan opsi pengalihan hak penguasaan objek sewa kepada nasabah sesuai kesepakatan.

4) Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

a) Hiwalah

Secara *terminology* hiwalah mempunyai pemindahan berpiutang dari tanggungan seseorang yang berutang kepada orang lain, di mana orang lain tersebut mempunyai utang juga kepada yang memindahkannya hutang tersebut.<sup>9</sup> Dalam aspek perbankan tujuan

---

<sup>9</sup> Adiwarman A Karim, *Op. Cit*, hal 105

dari akad *hiwalah* adalah membantu dari pada pihak *supplier* mendapatkan berupa modal tunai agar dapat menjalankan produksinya secara berkelanjutan.

b) Rahn (*gadai*)

Rahn (*gadai*) berarti *al-habs* yaitu penahanan dan penetapan. Yang mana menjadikan suatu benda berharga dalam pandangan syar'i sebagai barang jaminan pada hutang selama dapat terjadinya dua kemungkinan, yaitu untuk mengambil sebagian benda itu atau mengembalikan uang tersebut. Tujuan dari akad *rahn* diperbankan untuk memberikan jaminan pasti kepada bank pada saat nasabah tidak dapat untuk memenuhi kewajibannya, bank dapat melakukan penjualan barang yang digadaikan didasari atas perintah hakim. Nasabah mempunyai hak menjual barang tersebut dengan seizin bank terlebih dahulu.

c) Qardh

Qardh adalah akad pinjaman uang tanpa adanya imbal balik atas jasa pinjaman uang tersebut. aplikasi qardh dalam perbankan biasanya sebagai pinjaman untuk talangan haji dan sebagai pinjaman tunai atau langsung dari produk kartu kredit syariah.

d) Wakalah

Wakalah adalah berupa penyerahan dari seseorang kepada orang lain untuk dapat mengerjakan sesuatu, perwakilan dapat berlaku selama yang mewakilkan masih hidup. Wakalah dalam praktiknya di perbankan terjadi jika nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C dan transfer uang.

e) Kafalah

Kafalah yaitu proses penggabungan tanggungan kafil menjadi beban ashil dalam tuntutan dengan benda yang sama, baik atas jasa, maupun utang barang. Kafalah bisa dapat diberikan dengan maksud dan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran.

## 2. Dana Pihak Ketiga

### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank untuk dimanfaatkan dengan bentuk pembiayaan.<sup>10</sup> Secara teknis yang dimaksud dana pihak ketiga pada perbankan syariah adalah giro wadiah, tabungan wadiah, deposito mudharabah. Salah satu sumber dana yang digunakan dalam pembiayaan adalah dana simpanan atau dana dari nasabah. Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana.<sup>11</sup>

Menurut Qolby DPK merupakan sumber dana perbankan syariah yang paling utama, semakin besar jumlah DPK yang dihimpun dari perbankan Syariah dari masyarakat maka makin besar pula pembiayaan yang akan diberikan oleh perbankan Syariah kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsi intermediasi, perbankan Syariah mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dialokasikan dalam bentuk pembiayaan, mengingat DPK merupakan faktor yang dominan dalam besarnya pembiayaan yang akan diberikan oleh perbankan Syariah kepada masyarakat.<sup>12</sup> Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan atau semakin besar pembiayaan yang disalurkan, berarti semakin tinggi pula kesempatan bank untuk menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik untuk meningkatkan besarnya jumlah penyaluran dana kepada masyarakat. Untuk dapat meningkatkan pembiayaan yang dibutuhkan ketersediaan dana yang memadai, semakin banyak dana bank semakin besar pula peluang yang dimiliki bank untuk menjalankan fungsi menghasilkan laba.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat baik penduduk maupun bukan penduduk, sedangkan dana yang

---

<sup>10</sup> Yunita Rahmawati. "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah", 2017, IAIN Surakarta

<sup>11</sup> Maltuf Fitri "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", *Economica Uin Walisongo Semarang*, Volume VII Edisi 1, Mei 2016, hal.80

<sup>12</sup> <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>

bersumber dari pasar uang dan pasar modal merupakan sumber dana dari pihak kedua. Dana pihak ketiga merupakan komponen terbesar yang dimiliki oleh perbankan syariah, dana-dana tersebut dihimpun dari masyarakat oleh bank syariah dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Perbankan syariah memperoleh sebagian besar keuntungannya dari penyaluran dana tersebut. Pentingnya dana membuat suatu perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk dengan lembaga keuangan seperti perbankan syariah. Tanpa dana yang cukup, perbankan tidak berfungsi sama sekali dan tidak dapat berbuat apa-apa. Maka dengan itu, perbankan syariah berusaha mencari dana dari masyarakat dikarenakan dapat dengan mudah didapatkan dan tidak terbatas asal dari pihak bank memberikan fasilitas yang menarik, seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan.

Jika bank tidak menyalurkan dana sebagai pembiayaan sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, akan diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya sehingga asset-aset dimiliki menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan.<sup>13</sup>

#### **b. Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Pembiayaan**

Pendekatan mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit didasarkan pada asumsi bahwa tidak semua simpanan masyarakat dalam bentuk uang disalurkan oleh perbankan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan kata lain, fungsi intermediasi perbankan tidak selalu sejalan sempurna, dalam arti bahwa kenaikan simpanan masyarakat tidak selalu diikuti dengan kenaikan secara proposional kredit yang disalurkan ke masyarakat.

Menurut Asy'ari pembiayaan adalah salah satu aktiva produktif yang berhubungan dengan dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas disamping faktor *rentabilitas* dalam penghimpunan dana pihak ketiga

---

<sup>13</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening", Diponegoro Journal Of Management, Volume 5 Nomor 4, 2016, UNDIP

karena dengan semakin banyak dana pihak ketiga yang dikumpulkan maka kemungkinan semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.<sup>14</sup> Sehingga hubungan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan adalah positif. Jadi apabila jumlah dana pihak ketiga meningkat maka pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah juga meningkat. Besarnya dana pihak ketiga (DPK) menyebabkan alokasi untuk pembiayaan semakin meningkat, Penelitian yang dilakukan Khusnul Khatimah juga menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Perkembangan jumlah DPK juga menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di bank-bank syariah.<sup>15</sup>

### **3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

#### **a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia (SBI)**

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang dikeluarkan Bank Indonesia sebagai bentuk pengakuan utang jangka pendek dengan sistem bunga atau diskonto. SBI memiliki jangka waktu atau jatuh tempo untuk pencairannya. Artinya, apabila waktu jatuh tempo tiba, pembeli bisa menjualnya kembali ke Bank Indonesia. Waktu jatuh tempo ini biasanya 1-12 bulan sejak diterbitkan. Dengan kata lain, jika dijadikan instrumen investasi, SBI termasuk investasi jangka pendek. Sertifikat ini bisa dibeli siapa saja, baik instansi maupun individu, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing di pasar sekunder. Penjualannya sendiri dilakukan Bank Indonesia dan bank-bank anggota operasi moneter.

Namun, tidak bisa membelinya dalam jumlah kecil. Sebab biasanya ada minimal pembelian mulai dari Rp100 juta dengan kelipatan Rp50 juta. Jadi, kamu bisa beli di Rp100 juta, Rp150 juta, Rp200 juta, dan seterusnya.

Bagi masyarakat umum, pembelian ini juga tidak bisa dilakukan secara langsung, tetapi harus melalui pialang atau bank yang terpercaya dan telah ditunjuk Bank

---

<sup>14</sup> Asy'ari Mohammad Hasyim, "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah*". (Thesis S2 Program Pasca Sarjana, Program Studi dan Kajian Timur Tengah, Universitas Indonesia, 2004)h.vi

<sup>15</sup> Khusnul Khatimah, "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah kebijakan akselerasi perbankan syariah Tahun 22007/2008*", (Jurnal Optimal, Vol.3, No.1, Maret, Bekasi, 2009), h.12.

Indonesia. Sampai saat ini, masih jarang masyarakat yang membeli SBI, pembelinya biasanya adalah pihak perusahaan perbankan yang memegang uang tunai dalam jumlah besar dan perlu mengelolanya demi mendapatkan keuntungan.<sup>16</sup>

#### **b. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sertifikat yang diterbitkan bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana jangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia. Dalam pelaksanaannya SBIS ini menggunakan akad *ju'alah*.<sup>17</sup> Kata *Ju'alah* secara bahasa adalah mengupah. Wahbah al Zuhaili mendefinisikan *al-Ju'alah* secara bahasa adalah apa yang dijadikan (*imbalan*) bagi seseorang atas suatu pekerjaan atau apa saja yang diberikan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu.<sup>18</sup> Menurut ahli hukum (*qanun*), *ju'alah* diartikan sebagai hadiah yang dijanjikan ketika seseorang berhasil melakukan sebuah pekerjaan.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai fungsi untuk membantu bank syariah di Indonesia yang kelebihan likuiditas, untuk menyimpan dana menganggurnya di tempat yang aman dan menguntungkan. Untuk mendukung kegiatan usaha perbankan yang terkait dengan SBIS. Dewan Syariah Nasional (DSN) telah menerbitkan Fatwa No. 36/DSN-MUI/X/2002 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, sebelum tahun 2008 SBIS dikenal dengan nama SWBI atau Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Ketentuan mengenai imbalan SBIS adalah dengan cara bank Indonesia menetapkan dan memberikan imbalan pada saat jatuh waktu SBIS.

---

<sup>16</sup> <https://lifepal.co.id/media/sertifikat-bank-indonesia/>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2021.

<sup>17</sup> Peraturan Bank Indonesia No.10/11/2008 pasal 3, tentang *Sertifikat Bank Indonesia Syariah*.

<sup>18</sup> Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Medan, Febi UIN-SU Press, 2018), hlm 227

### **c. Mekanisme Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah**

Mekanisme penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan sistem pelelangan

- 1) Bank Indonesia memeberitahukan dan menetapkan waktu pengajuan lelang, imbalan jangka waktu, dan sebagainya kepada BUS, UUS, atau pialang atas nama BUS dan UUS.
- 2) BUS, UUS dan Pialang atas nama BUS atau UUS mengajukan penawaran pembelian Sertifikat Bank Indonesia Syariah ke Bank Indonesia.
- 3) Dewan Gubernur 4 memutuskan pemenang lelang.
- 4) Bank Indonesia melakukan perhitungan tingkat imbalan SBIS melalui BI-SSSS dan mendebet saldo rekening giro pada BUS, UUS, atau Pialang yang memenangkan SBIS tersebut.
- 5) Setelah jatuh tempo Bank Indonesia membayar SBIS tersebut dengan mengkredit rekening giro sebesar nilai nominal imbalan dalam rangka stelemen dana.

### **c. Hubungan SBIS dengan Pembiayaan**

Pendekatan mekanisme tranmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit didasarkan pada asumsi bahwa tidak semua simpanan masyarakat dalam bentuk uang disalurkan oleh perbankan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam Instrument dan pasar keuangan syariah terdapat penempatan dan pemenuhan kebutuhan jangka pendek untuk perbankan yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia yaitu telah tersedia instrument Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank dan aturan-aturan tentang pasar keuangan Antar Bank dengan prinsip Syariah, serta Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah. SBIS merupakan salah satu instrument pasar uang yang dikeluarkan oleh bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan untuk menyerap kelebihan likuiditas didalam sistem perbankan syariah, sebagaimana bank konvensional yang menetapkan cadangannya pada SBIS, dengan harapan memperoleh penghasilan tambahan jika melihat sisi moneter, turunnya SBIS kurang

menguntungkan bagi perekonomian karena akan meningkatkan Jumlah Uang Beredar (JUB).

Namun jika dilihat dari sisi lain, hal ini justru menguntungkan bank syariah karena diharapkan dana yang tidak disimpan dalam SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif yang berguna bagi masyarakat yang akhirnya akan menggerakkan sektor riil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Nurjaya bahwa sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai hubungan signifikan dan negatif terhadap pembiayaan.<sup>19</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan perbandingan serta penunjang penelitian serta penunjang penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian (karya ilmiah) yang di jadikan telaah pustaka oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Endang Nurjaya (2011) <sup>20</sup>	Analisis pengaruh inflasi sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), non performing financing (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah pada bank Syariah di	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pembiayaan Murabahah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti SBIS dan DPK terhadap pembiayaan	Perbedaanya waktu penelitian dan penelitian ini menggunakan variabel NPF sebagai variabel independen

<sup>19</sup> Endang Nurjaya, "Analisis Pengaruh Inflasi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia," (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), h.114.

<sup>20</sup> Endang Nurjaya, *Analisis pengaruh inflasi sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), non performing financing (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah pada bank Syariah di Indonesia (periode januari 2007-maret 2011)* Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2011

		Indonesia (periode januari 2007- -maret 2011)	Inflasi, Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan Murabahah. Sedangkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah.		
2	Annisa Nurhidayati (2013) <sup>21</sup>	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Februari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 62,1% sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain.. Sedangkan BI Rate berpengaruh	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti SBIS dan DPK terhadap pembiayaan	Perbedaanya waktu penelitian, variabel NPF sebagai variabel independen dan fokus terhadap UMKM nya

<sup>21</sup> Annisa Nurhidayati, *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Februari 2011–Maret 2016)*

		2011–Maret 2016	negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah. Secara simultan variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah		
3	Rahmat Dahlan (2014) <sup>22</sup>	Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.	Diperoleh hasil penelitian bahwa Variabel bonus SBIS dan tingkat inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan di bank syariah	Sama-saman meneliti SBIS Terhadap pembiayaan	Perbedaannya yaitu waktu dan penelitian ini menggunakan Tingkat Inflasi
4	Wahyu Lailia Devi, Eko Fajar Cahyono (2020) <sup>23</sup>	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia	Diperoleh hasil penelitian bahwa Variabel bonus SBIS dan tingkat inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan di bank syariah	Sama-saman meneliti SBIS Terhadap pembiayaan	Perbedaannya yaitu waktu dan penelitian ini menggunakan Tingkat Inlasi dan Bi Rate
5	Rusida	Pengaruh	Diperoleh hasil	Sama-	Perbedaannya

<sup>22</sup> Rahmat Dahlan , *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*, dalam Jurnal Etikonomi Vol.13 , No.2, Oktober 2014.

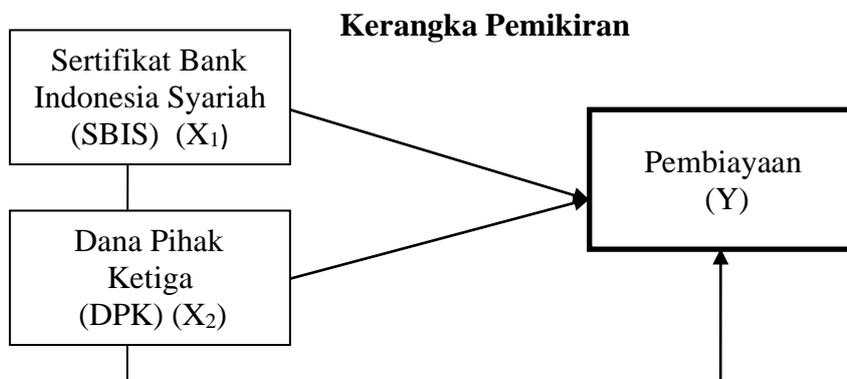
<sup>23</sup> Wahyu Lailia Devi , *Analisis Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi dan Bi Rate terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor UMKM oleh Perbankan Syariah di Indonesia*, dalam Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol.07 , No.3, Maret 2020.

	Delfa Kendi Hawa (2018) <sup>24</sup>	DPK, Imbal Hasil Sbis, Puas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia.	penelitian bahwa Variabel bonus SBIS dan tingkat inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan di bank syariah	saman meneliti SBIS Terhadap pembiayaan	yaitu waktu dan penelitian ini menggunakan Tingkat Inflasi dan DPK
--	---------------------------------------	---	--	---	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran.

**Gambar 2.1**



### D. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan, ketika fenomena diketahui, maka untuk sementara akan diterima sebagai fakta, dan ini menjadi dasar kerja serta panduan verifikasi. Hipotesis adalah deskripsi sementara dari hubungan fenomena kompleks. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Rusida Delfa Kendi Hawa , *Pengaruh DPK, Imbal Hasil Sbis, Puas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*, dalam Jurnal Hawa, et. al Vol.5 , No.12, Desember 2018.

<sup>25</sup> Nazir, M. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011. H. 151

1.  $H_{01}$  : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012-2020.  
 $H_{a1}$  : Sertifikat Bank Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012-2020
2.  $H_{02}$  : Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012-2020.  
 $H_{a2}$  : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012-2020.
3.  $H_{03}$  : Sertifikat Bank Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012-2020.  
 $H_{a3}$  : Sertifikat Bank Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2012-2020.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif teori ditempatkan di awal rencana penelitian (deduktif) yang tujuannya untuk mengkaji suatu teori. Dengan kata lain menentukan teori terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan data untuk menguji dan menguji teori dengan hasil penelitian, peneliti menguji teori dengan membuat sebuah hipotesa yang mengandung variabel yang diukur menggunakan unsur-unsur instrument.<sup>1</sup>

Pendekatan kuantitatif tersebut pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh SBIS dan DPK terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2020 dalam kurun waktu 9 tahun.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan pengumpulan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu Laporan data dari Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dikeluarkan oleh situs resmi Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan mendownload data-data terkait dengan penelitian.

---

<sup>1</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h.22

## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**

<b>Keterangan</b>	<b>Waktu</b>
Pengajuan Judul	02 Juni 2021
Penulisan Proposal	17 Juni-20 September 2021
Bimbingan PS 1	30 Agustus-01 Oktober 2021
Bimbingan PS 2	12 Oktober-01 November 2021
Seminar Proposal	29 November 2021
Revisi	07 Desember 2021

### C. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian kali ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali lewat hasil dari penelitian ataupun lewat hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.<sup>2</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut menggunakan data sekunder berupa deret berskala (*time series*) dari tahun 2012-2020, yaitu meliputi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sumber data diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah berjumlah 14 Bank.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu

---

<sup>2</sup> Teguh, M. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999. h. 118

<sup>3</sup> *Ibid*, h.115.

objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).<sup>4</sup>

Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Seluruh jumlah populasi yaitu 14 Bank dari tahun 2012 sampai dengan 2020.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Variabel Bebas (Independen)**

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).<sup>6</sup> Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sertifikat Bank Indonesia Syariah atau SBIS ( $X_1$ ) adalah sertifikat yang diterbitkan oleh bank Indonesia sebagai surat berharga berjangka waktu pendek yang berdasarkan prinsip syariah. SBIS tersebut merupakan piranti moneter yang sesuai dengan prinsip syariah yang diciptakan dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter.
- 2) Dana Pihak Ketiga atau DPK ( $X_2$ ) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank untuk dimanfaatkan dengan bentuk pembiayaan.

### **b. Variabel Terikat (Dependen)**

Merupakan Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>7</sup> Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 82.

<sup>5</sup> *Ibid*, h 85.

<sup>6</sup> Azhari Akmal Tarigan, dkk, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Medan : La-Tansa Press, 2011), h. 57.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 57.

- 1) Pembiayaan (Y) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	SBIS (X <sub>1</sub> )	SBIS adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai surat berharga waktu pendek yang berdasarkan prinsip syariah.	Nilai rupiah pada SBIS per triwulan tahun 2012-2020	Rasio (Miliar Rupiah)
2	DPK (X <sub>2</sub> )	Sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro, tabungan, dan deposito.	Nilai rupiah pada DPK per triwulan tahun 2012-2020	Rasio (Miliar Rupiah)
3	Pembiayaan (Y)	Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan antara bank dengan pihak lain.	Nilai rupiah pada Pembiayaan per triwulan tahun 2012-2020	Rasio (Miliar Rupiah)

#### F. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya.<sup>8</sup>

##### 1. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>9</sup> Data tersebut diperoleh dari Bank Indonesia (BI), laporan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh situs resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan mendownload data-data

<sup>8</sup> *Ibid*, h.193

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 23, (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 240

terkait dengan penelitian ini.

## **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah metode untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek dengan jalan menguraikan bagian-bagian, menelaah dan mencermati hubungan keterkaitan antara bagian dalam membentuk konsepsi yang integral. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah.<sup>10</sup>

### **1. Uji Deskriptif Data**

Statistik deskriptif pada penelitian ini menguraikan nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan mean dan standar deviasi serta penentuan nilai minimum dan nilai maksimum dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* 10.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Apabila hasil uji model data panel dapat menunjukkan hasil *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi liniernya berbasis *General Least Squar* (GLS), akan tetapi sebaliknya apabila hasil uji model data panel dapat menunjukkan hasil *Common Effect Model* (CEM) maka uji asumsi klasik perlu dilakukan karena regresi liniernya berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis uji asumsi klasik dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Eviews*.<sup>11</sup>

#### **a) Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu faktor pengganggu dilakukan dengan cara *J-B test* (*jarque-bera test*). Uji ini

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h.428

<sup>11</sup> Gujarati, DN. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Erlangga : Jakarta, 2015), h.102

menggunakan hasil estimasi residual dan *chi-square probability distribution* yaitu dengan membandingkan Prob. JB-hitung pada taraf alpha 5% dengan kriteria berikut:

- 1) Bila Prob.JB hitung  $\geq 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal akan diterima.
- 2) Bila Prob.JB hitung  $< 0,05$  maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal akan ditolak.

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji/mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Pendeteksian terhadap multikolinealitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF lebih besar dari pada 10, maka terdapat gejala multikolinealitas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka pengujian bebas dari gejala multikolinealitas.<sup>12</sup>

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan suatu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka dapat disebut dengan homoskedastisitas, akan tetapi jika berbeda dapat disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan kriteria jika diperoleh nilai Prob.Obs\*R-squared lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sebaliknya jika diperoleh nilai *Prob.Obs\*R-squared* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.<sup>13</sup>

**d) Uji Autokorelasi**

---

<sup>12</sup> Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Update PLS Regresi*. (Semarang: BP Undip, (2013), h. 132.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 133.

Uji Autokorelasi dalam analisis regresi linier ini adalah gejala terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Autokorelasi dapat disebabkan oleh data penelitian yang berurutan sepanjang waktu dimana saling mengganggu antara satu observasi dengan observasi lainnya.<sup>14</sup> Penelitian yang menggunakan data *cross section* kemungkinan besar merupakan gejala autokorelasi tidak akan terjadi. Untuk mendiagnosis adanya suatu autokorelasi pada penelitian ini, maka dilakukan dengan cara pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Uji DW dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) serta mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel-variabel lain di antara variabel bebas.<sup>15</sup>

Untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi atau tidak yaitu dengan menggunakan uji-Durbin-Watson. Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d (yang menggambarkan koefisien DW). Untuk membantu menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji DW, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Penentuan Autokorelasi dengan Uji DW**

Tolak $H_0$ , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskn	Tidak menolak $H_0$ , berarti tidak ada autokorelasi		Tidak dapat diputuskn	Tolak $H_0$ , berarti ada autokorelasi negatif
0	$d_1$ 1,10	$d_u$ 1,54	2	$4-d_1$ 2,46	$4-d_1$ 2,90

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa

- 1) apabila d berada diantara 0 hingga 1,10 maka data mengandung autokorelasi positif.
- 2) Apabila d berada diantara diantara 1,10 hingga 1, 54 maka data tidak dapat diputuskan, demikian halnya dengan d berada diantara 2,46 hingga 2,90.

<sup>14</sup> Gujarati, DN. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. (Erlangga : Jakarta, 2015), h.105.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 106.

<sup>16</sup> Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 5.31

- 3) Apabila  $d$  berada diantara 2,90 hingga 4 maka data mengandung autokorelasi negatif.
- 4) Apabila  $d$  berada diantara 1,54 hingga 2,46, maka data tidak mengandung autokorelasi

### 3. Uji Regresi Linier Berganda Data Panel

Analisis Regresi Linier Berganda Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara variabel dependen dengan independen tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen  $Y$  dengan satu atau lebih variabel independen  $X_1, X_2, X_3$ , dalam analisis regresi, pola hubungan antara variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasarkan data sampel. Adanya hubungan antara variabel  $Y$  dan Variabel  $X$  dapat di perlihatkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut. Model regresi untuk hubungan antara variabel-variabel bebas (SBIS DPK) dengan variabel tidak bebas (Pembiayaan). Dapat dilihat persamaan regresi berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$X_1$  = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

$X_2$  = Dana pihak ketiga (DPK)

$Y$  = Pembiayaan

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel dependen

$e$  = Tingkat kesalahan

Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga suatu model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect model*) serta model dengan pengaruh individu (*fixed effect model* dan *random effect model*). Ada tiga teknik model yang di tawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu model efek common (*common effect*

*models*), model efek tetap (*fixed effect models*) dan model efek random (*random effect models*)<sup>17</sup>.

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square*  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih teknis estimasi data panel, yaitu dengan cara uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier:<sup>18</sup>

- a) Uji chow, adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

$H_0$ : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

$H_1$ : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

- b) Uji hausman, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

$H_0$ : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

$H_1$ : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

- c) Uji lagrange multiplier (LM), adalah uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari pada metode common effect (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

$H_0$ : Model CEM lebih baik dibandingkan model REM.

$H_1$ : Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan dengan variabel-variabel independennya dan dependen. maka dilakukan

---

<sup>17</sup> Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. : FE UII : Yogyakarta, 2007), h. 125.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 126

pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

**a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel dalam pencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsivariasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai  $R^2 = 1$  maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan. Maka persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.<sup>19</sup>

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (alfa=5%). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasikan).<sup>20</sup> Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**c. Uji-t (Uji Signifikan Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel

---

<sup>19</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri belajar EViews (Statistical Product and Service Solution)*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008) h. 79.

<sup>20</sup> *Ibid*, 81.

dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% Uji-t merupakan jenis pengujian untuk melihat kemampuan dari setiap variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam uji-t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan tabel dengan ketentuan,

bila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan

bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>21</sup>

Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

$H_0$  = variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$  = variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah

---

<sup>21</sup> Supriyatno, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta:Indeks, 2009), h.226.

(SBIS) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2020". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2020. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bank Umum Syariah, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Penelitian ini mengandalkan data sekunder dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi masing-masing bank serta situs Otoritas Jasa Keuangan. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan prosedur *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, peneliti telah mendapatkan sampel sebanyak 14 perusahaan perbankan, sehingga selama 8 tahun periode penelitian yaitu tahun 2012-2020.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan mengevaluasi data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif, khususnya, digunakan untuk menunjukkan jumlah data dan untuk memberikan maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian. Strategi analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software Microsoft Excel 2019 dan SPSS26 sebagai alat pengujian data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengekstrak informasi yang bermakna dari data dan menerapkan temuan untuk masalah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini menguraikan nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data

panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (*time series*) tahunan 2012-2020. Adapun deskripsi datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Date: 18/12/21  
Time: 14:40  
Sample: 2012 2020

	SBIS?	DPK?	Pembiayaan?
Mean	1178.00	3299.327	43757.00
Median	249247	803444	5713620
Maximum	2504.25	8071325	250425
Minimum	249.247	36878	6173925
Std. Dev.	82199	2911310	2009128
Skewness	2.467	0.278	0.832
Kurtosis	6.242	5.432	5.862
Jarque-Bera	14.0934	16.212514	15.11201
Probability	0.000024	0.0982720	0.000105
Sum	393.813	29693948.0	3694993.0
Sum Sq. Dev.	65.25371	58.98115	54.9632
Observations	36	36	36

Sumber : Hasil Olah Software Eviews 10.

Berdasarkan data-data deskriptif penelitian diatas apat diperjelas sebagai berikut :

- a) Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai (SBIS) terendah adalah 249.247 dan yang tertinggi 2504.25. Rata-rata (mean) yaitu sebesar 1178.00 dan dengan standar deviasi sebesar 82199.
- b) Dana Pihak Ketiga berengaruh (DPK) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai (DPK) terendah adalah 36878 dan yang tertinggi adalah 8071325. Rata-rata (mean) (DPK) yaitu sebesar 3299.327 dan dengan standar deviasi sebesar 2911310.
- c) Pembiayaan yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai pembiayaan terendah adalah 6173925 dan yang tertinggi adalah

250425. Rata-rata (mean) Pembiayaan yaitu sebesar 43757.00 dan dengan standar deviasi sebesar 2009128.

## 2. Uji model

Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga suatu model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect model*) serta model dengan pengaruh individu (*fixed effect model* dan *random effect model*). Oleh karena itu ada tiga teknik model yang di tawarkan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu model efek common (*common effect models*), model efek tetap (*fixed effect models*) dan model efek random (*random effect models*) dapat diperjelas pada tabel di bawah ini :

### a) Uji CEM (*Common Effect Model*)

**Tabel 4.2**

**CEM *Common Effect Model***

Dependent Variable: Pembiayaan ?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 18/12/21 Time: 14:45  
 Sample: 2012 2020  
 Total pool (balanced) observations: 36  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.657824	0.521205	18.42508	0.0000
SBIS?	0.354929	0.087046	9.279217	0.0000
DPK?	0.525218	0.092153	6.052154	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.543142	Mean dependent var	6.700382	
Adjusted R-squared	0.537542	S.D. dependent var	7.031864	
S.E. of regression	0.482906	Sum squared resid	22.00982	
F-statistic	56.00000	Durbin-Watson stat	0.751418	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.563824	Mean dependent var	2.162862	
Sum squared resid	22.10281	Durbin-Watson stat	0.621705	

Sumber : Hasil Olah Software Eviews 10.

**b) Uji FEM (*fFixed Effect Model*)**

**Tabel 4.3**

**FEM (*fFixed Effect Model*)**

Dependent Variable: Pembiayaan ?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 18/12/21 Time: 14:46  
 Sample: 2012 2020  
 Total pool (balanced) observations: 36  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.559712	0.806958	7.503054	0.0000
SBIS?	0.364165	0.063496	5.651633	0.0000
DPK?	0.341423	0.015959	4.783325	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048	
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818	
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415	
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	0.813257	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.781452	Mean dependent var	2.152625	
Sum squared resid	8.032755	Durbin-Watson stat	0.927400	

Sumber : Hasil Olah Software Eviews

**c) Uji REM (*Random Effect Model*)**

**Tabel 4.4**

**REM (*Random Effect Model*)**

Dependent Variable: Pembiayaan?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 18/12/21 Time: 14:49  
 Sample: 2012 2020  
 Total pool (balanced) observations: 36  
 Wallace and Hussain estimator of component variances

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.469992	0.806958	4.300186	0.0000
SBIS?	-0.278972	0.063496	-5.546972	0.0000
DPK?	-0.054144	0.015959	-3.152285	0.0025
Random Effects (Cross)				
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.839532	0.9733
Idiosyncratic random			0.139102	0.0267
Weighted Statistics				
R-squared	0.234024	Mean dependent var	0.049055	
Adjusted R-squared	0.217334	S.D. dependent var	0.245172	
S.E. of regression	0.237724	Sum squared resid	8.074604	
F-statistic	15.28324	Durbin-Watson stat	0.920152	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.180252	Mean dependent var	2.051652	
Sum squared resid	91.74434	Durbin-Watson stat	0.077322	

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

### 3. Uji Pemilihan Model

Terdapat tiga uji yang digunakan untuk memilih teknis estimasi data panel, yaitu dengan cara uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, dapat dijelaskan dibawah ini :

#### a) Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jia:

$H_0$  : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

$H_1$  : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Berikut hasil berdasarkan uji Chow dengan menggunakan Eviews 10

**Tabel 4.5**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: DATA  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	101.142130	(3,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.791002	3	0.0000

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 5.5, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0000. Karena nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

**b) Uji Hausman**

Uji hausman, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* (FEM atau *random effect* (REM). yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika :

$H_0$  : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

$H_1$  : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

Berikut hasil berdasarkan uji Chow dengan menggunakan Eviews 10

**Tabel 4.6**  
**Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: Data  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.321052	3	0.0016

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil dari uji hausman pada Tabel 4.5, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0016. Karena nilai probabilitas  $0,0016 < 0,05$ , maka model estimasi yang digunakan adalah *model fixed effect model (FEM)*.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fix Effect Model*. Pemilihan metode *Fix Effect Model* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *Fix Effect Model (FEM)* yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

**Tabel 4.7**

#### Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Pembiayaan ?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 18/12/21 Time: 14:46  
 Sample: 2012 2020  
 Total pool (balanced) observations: 36  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.559712	0.806958	7.503054	0.0000
SBIS?	0.364165	0.063496	5.651633	0.0000
DPK?	0.341423	0.015959	4.783325	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048	
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818	
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415	
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	0.813257	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.781452	Mean dependent var	2.152625	

Sum squared resid	8.032755	Durbin-Watson stat	0.927400
-------------------	----------	--------------------	----------

Sumber : Hasil Olah Software Eviews 10

Berdasarkan hasil uji *fixed effect model* (FEM) di atas bahwa nilai koefisien adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.559712 + 0.364165X_1 + 0.341423X_2 + e$$

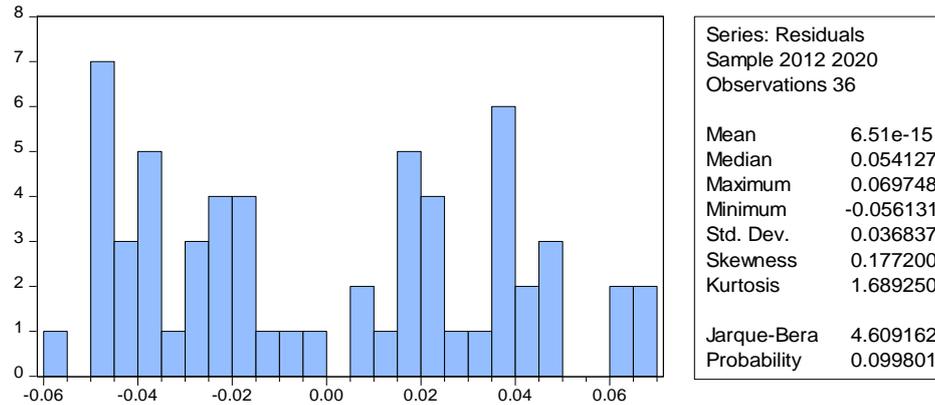
Dari keterangan angka-angka diatas dapat dijelaskan persamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta 3.559712 artinya jika SBIS dan DPK itu sama dengan nol atau konstan maka pembiayaan meningkat sebanyak 3.559712 milyar rupiah.
- 2) Nilai koefisien Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) 0.364165, artinya jika jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) meningkat satu milyar rupiah, maka pembiayaan meningkatkan sebesar 0.364165 milyar rupiah, sebaliknya jika SBIS menurun satu milyar rupiah maka akan menurunkan pembiayaan sebesar 0.364165.
- 3) Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) 0.341423, artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat satu milyar rupiah, maka pembiayaan adalah 0.341423. Jika DPK meningkat satu milyar, maka Pembiayaan meningkatkan sebanyak 0.341423 sebaliknya jika DPK menurun maka 0.341423 milyar rupiah.

## 2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

### a) Normalitas



Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

**Gambar 4.1**

### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera 4.609162 dan probabilitas 0.0998. Dengan nilai probabilitas 0.0998 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Dari hasil estimasi data independent bahwa data tidak mengalami multikolinearitas yaitu :

**Tabel 4.8**

### Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factor

Date: 20/01/22 Time: 16:45

Sample: 2012 2020

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.559712	0.806958	NA
SBIS?	0.364165	25.06219	4.621406
DPK?	0.341423	20.71425	4.790125

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen bebas dari asumsi klasik tentang multikolinieritas, artinya dari semua data tidak ada yang lebih besar dari 10 atau SBIS sebesar 4.621406 dan DPK 4.790125 < 10. Dapat disimpulkan semua data bebas dari multikolinieritas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain.

**Tabel 4.9**

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.734125	Prob. F(19,28)	0.0716
Obs*R-squared	24.61143	Prob. Chi-Square(19)	0.1205
Scaled explained SS	15.21796	Prob. Chi-Square(19)	0.8207

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Dari data diatas dimana nilai value yang ditunjukkan dengan nilai Prob, Obs\* R Square sebesar 0,120 atau 0,1205 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

### d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan Darbin-Watson (DW), Adapun hasil pengujian autokorelasi pada model regresi pengaruh variabel SBIS (X1) dan DPK (X2), jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap variabel Pembiayaan (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.10**

#### Uji Autokorelasi

R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	1.813257
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa estimasi nilai Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 1,81. Nilai ini berada di antara angka 1,54 hingga 2,46, dimana nilai tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Maka dari itu Model regresi linier klasik dalam penelitian ini menggambarkan bahwa faktor pengganggu yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh faktor pengganggu pada pengamatan lainnya. Dalam data tersebut, observasi diurutkan secara kronologis sehingga sangat memungkinkan terjadi hubungan antara residual, dengan pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi. Artinya secara parsial tidak terdapat hubungan antar residual antara pengaruh SBIS, DPK dengan variabel pembiayaan.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, uji f, dan Adjusted R2. Didapat hasil olah data sebagaimana berikut :

#### a) Uji t (parsial)

Uji t dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**

#### Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.559712	0.806958	7.503054	0.0000
SBIS?	0.364165	0.063496	5.651633	0.0000
DPK?	0.341423	0.015959	4.783325	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
Effects Specification				

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Uji t-test dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. Data di atas diketahui dk (derajat

kebebasan) =  $n-k$  ( $36 - 3$ ) = 33 dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  maka t-tabel sebesar 1.69092. Tabel di atas menunjukkan hasil parsialnya adalah sebagai berikut :

1. Nilai t hitung  $5.651633 > t$  tabel 1.69092 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan berarti dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap Pembiayaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurhidayati (2013) dan Rahmat Dahlan (2014) yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Ketika Imbal Hasil SBIS naik maka pembiayaan bank syariah akan naik, ini dapat terjadi karena ketika bonus SBIS naik, maka bank syariah lebih tergiur menggunakan dananya untuk membeli SBIS yang relative tidak memiliki resiko seperti pembiayaan macet. Secara teori hasil penelitian ini sinkron dengan teori yang dikemukakan oleh Oktavina (2012) bahwa ketika bank syariah memiliki dana, apabila bank syariah lebih memilih untuk menempatkan dana tersebut di SBIS, dikarenakan besarnya resiko untuk menyalurkannya pada sektor riil maka hal ini merupakan indikasi dari tidak tersalurkannya pembiayaan dengan optimal. Semakin banyak uang yang dihimpun perbankan syariah dalam bentuk SBIS, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.
2. Nilai t hitung  $5.651633 > t$  tabel 1.69092 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan berarti dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusida Delfa Kendi Hawa yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Besar kecilnya DPK mempengaruhi penyaluran dana bank syariah. Bank yang memiliki DPK besar, memungkinkan untuk melakukan pembiayaan yang besar pula yang dapat menguntungkan pihak bank dalam menghasilkan

laba dan bisa menjalankan operasionalnya setiap hari. Selain itu juga, DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran dana bank syariah, artinya bank syariah mengandalkan pemasukan dana dari DPK untuk memenuhi pembiayaan. Dapat dibilang bahwa DPK merupakan sumber dana terbesar

#### b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

**Tabel. 4.12**

#### Uji f (simultan)

Weighted Statistics

R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	0.813257
Prob(F-statistic)	0.000000		0.000000

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Nilai F-hitung adalah 375.3721 dan F-tabel adalah (df1)  $k - 1 = 2 - 1 = 1$  (df2)  $n - k = 36 - 3 = 33$  atau F-hitung  $>$  F-tabel atau  $145.3 > 4.130$  atau nilai p-value adalah 0,000 pada kolom sig.  $<$  level of significant ( $\alpha$ ) 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka terdapat pengaruh secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan.

#### c) Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Analisis pengujian determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13**

#### Determinasi R<sup>2</sup>

Weighted Statistics

R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	0.813257
Prob(F-statistic)	0.000000		0.000000

Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel SBIS, dan DPK secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap pembiayaan, dimana nilai r-squared sebesar 0,785 atau sebesar 78,5 % dan sisa 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa nilai t hitung 5.651633 > t tabel 1.69092 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0.05. maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan berarti dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap Pembiayaan. Dapat diartikan bahwa SBIS sebagai instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kelebihan likuiditas suatu bank syariah.

Menurut Kasmir Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia telah menjalankan fungsinya dengan menetapkan SBIS sebagai salah satu instrumen kebijakan moneter. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan salah satu instrumen yang dibuat oleh BI sebagai penstabil perekonomian yang menggunakan akad *Ju'alah*.<sup>22</sup>

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Endang Nurjaya pada tahun 2011.<sup>23</sup> dan Annisa Nurhidayati yang menyatakan bahwa SBIS memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan, artinya bahwa setiap kenaikan penempatan dana pada SBIS dapat menambah atau menurunkan jumlah

<sup>22</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014, h. 14.

<sup>23</sup> Endang Nurjaya, *Analisis pengaruh inflasi sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), non performing financing (NPF) dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah pada bank Syariah di Indonesia (periode januari 2007-maret 2011)* Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2011

pembiayaan yang akan disalurkan. Berdasarkan hal itu sebelum pihak bank menempatkan dananya pada SBIS untuk tujuan mempertahankan likuiditasnya maka pihak bank harus memenuhi kewajibannya sebagai lembaga intermediasi untuk menyalurkan dananya melalui pembiayaan.<sup>24</sup> Oleh karena itu, besarnya penempatan dana di SBIS dapat mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan.

## **2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga berengaruh terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020.**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa nilai  $t$  hitung  $5.651633 > t$  tabel  $1.69092$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000$ . nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu  $0.05$ . maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan berarti dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Nurjaya dan Annisa Nurhidayati yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah.

Menurut Asy'ari pembiayaan adalah salah satu aktiva produktif yang berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan tentunya juga harus mempertimbangkan faktor likuiditas disamping faktor *rentabilitas* dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga karena dengan semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang dikumpulkan maka kemungkinan semakin banyak pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat.<sup>25</sup>

Hasil dari penelitian ini mendukung pernyataan dan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Endang Nurjaya, Rahmat Dahlan dan Annisa Nurhidayati dapat diartikan bahwa Perbankan syariah membutuhkan dana yang

---

<sup>24</sup> Annisa Nurhidayati, *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Februari 2011–Maret 2016)*

<sup>25</sup> Asy'ari Mohammad Hasyim, "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah*". (Thesis S2 Program Pasca Sarjana, Program Studi dan Kajian Timur Tengah, Universitas Indonesia, 2004).

bersumber dari masyarakat yang dihimpun dalam Dana Pihak Ketiga.<sup>26</sup> Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang terhimpun maka akan berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan. Karena setiap penambahan Dana Pihak Ketiga akan membuat bank menyalurkan lebih banyak lagi pembiayaannya untuk menaikkan taraf hidup yang layak bagi masyarakat.

### **3. Pengaruh Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020.**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa nilai F-hitung > F-tabel atau  $145.3 > 4.130$  atau nilai p-value adalah  $0,000$  atau  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan. Hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan adalah positif. Jadi apabila jumlah Dana Pihak Ketiga meningkat maka Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah juga meningkat. Besarnya dana pihak ketiga (DPK) menyebabkan alokasi untuk pembiayaan semakin meningkat, Dapat diartikan bahwa Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam jumlah yang besar membuat bank syariah menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan.

Menurut Qolby DPK merupakan sumber dana perbankan syariah yang paling utama, semakin besar jumlah DPK yang dihimpun dari perbankan Syariah dari masyarakat maka makin besar pula pembiayaan yang akan diberikan oleh perbankan Syariah kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsi intermediasi, perbankan Syariah mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dialokasikan dalam bentuk pembiayaan, mengingat DPK merupakan faktor yang dominan dalam besarnya pembiayaan yang akan diberikan oleh perbankan Syariah kepada masyarakat.<sup>27</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Nurjaya dan Annisa Nurhidayati yang menyatakan bahwa SBIS dan Dana Pihak Ketiga

---

<sup>26</sup> Rahmat Dahlan, *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*, dalam Jurnal Etikonomi Vol.13 , No.2, Oktober 2014.

<sup>27</sup> <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>

berpengaruh secara simultan terhadap besar Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis mendukung pernyataan dan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh SBIS dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah. Besarnya penyaluran pembiayaan yang disalurkan tidak menutup kemungkinan risiko kredit yang dihadapi akan besar pula, sehingga bank syariah sedikit lebih berhati-hati atas pemberian pembiayaannya. Karena kehati-hatian bank syariah untuk memberikan pembiayaannya, biasanya bank syariah memilih menempatkan dananya di SBIS dikarenakan SBIS memberikan return yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah sehingga penyaluran pembiayaan untuk masyarakat pun akan dikurangi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial diperoleh hasil bahwa nilai  $t$  hitung  $5.651633 > t$  tabel  $1.69092$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000$ . nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu  $0.05$ . maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020. Besarnya penempatan dana di SBIS dapat mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan. Ketika bank syariah memiliki dana, apabila bank syariah lebih memilih untuk menempatkan dana tersebut di SBIS, dikarenakan besarnya resiko untuk menyalurkannya pada sektor riil maka hal ini merupakan indikasi dari tidak tersalurkannya pembiayaan dengan optimal. Semakin banyak uang yang dihimpun perbankan syariah dalam bentuk SBIS, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.
2. Secara parsial diperoleh hasil bahwa nilai  $t$  hitung  $5.651633 > t$  tabel  $1.69092$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0000$ . nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu  $0.05$ . maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020. Semakin besar dana pihak ketiga yang terhimpun maka akan berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan.
3. Secara simultan diperoleh hasil  $145.3 > 4.130$  atau nilai  $p$ -value adalah  $0,000$  pada kolom  $\text{sig.} < \text{level of significant } (\alpha) 5\% (0,000 < 0,05)$  maka terdapat pengaruh secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2020.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan varaibel-variabel lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang terhadap pembiayaan. Perlu memperhatikan dan membedakan perusahaan yang akan di teleiti.

### 2. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi. Dan lebih memperhatikan faktor yang memepengaruhi pembiayaan, karna kedepannya sangat berdampak terhadap perkembangan/pertumbuhan perbankan syariah, dan harusnya bank-bank syariah lebih memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan guan meminimalisir adanya risiko pembiayaan bermasalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: GemaInsani.
- Arifin dan Rivai. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvebet. Cet. Keempat.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press.
- Dahlan, Rahmat. 2014. *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*, dalam Jurnal Etikonomi Vol.13, No.2, Oktober.
- Damodar, Gujarati. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga, Edisi Ketiga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital Edisi V.
- Fitri, Maltuf. 2016. *Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*". *Economica Uin Walisongo Semarang*, Volume VII Edisi 1.
- Harahap, Isnaini dan M Ridwan. 2016. *Islamic Ekonomi*. Medan: Febi Press. Harahap.
- Harahap, Isnaini dkk, 2015. *Hadis-hadis Ekonomi*. Jakarta : Prenada.
- Hermawan, Candra Dedy. 2013. *Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia*. (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta).
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indriani, Astiwi dan Aji Setiawan Ulin Nuha. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Pembiayaan sebagai variabel intervening*, *Diponegoro Journal Of Management*, vol.5, no.4, pp.121-131, Sep.2016.

- Indriani, Astiwi dan Aji Setiawan Ulin Nuha. 2016. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*”, Diponegoro Journal Of Management, Volume 5 Nomor 4, UNDIP.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Khairina Tambunan dan Muhammad Ikhwanda Nawawi. 2017. “*Analisis Kausalitas Granger Kebijakan Moneter Syariah TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*”. BISNIS, Vol. 5, No. 2.
- Khatimah, Khusnul. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran dana perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah kebijakan akselerasi perbankan syariah Tahun 2007/2008*. (Jurnal Optimal, Vol.3, No.1, Maret, Bekasi).
- Karlina, Yeni. 2014. *Pengaruh Tingkat Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. (Jurnal Etikonomi, Vol.13, No.2, Oktober, Jakarta).
- Karim, A diwarman. 2010. *Bank Islam, Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kawiryawan, Naroh. 2020. *Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap penempatan pada ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Mohammad Hasyim, Asy’ari. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah*. (Thesis S2 Program Pasca Sarjana, Program Studi dan Kajian Timur Tengah, Universitas Indonesia).
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMD YKPN).
- Muhammad. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP-SPIM YKPN.
- Mubarok, Husni. 2011. *Analisis Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pasar Uang antar Bank Syariah (PUAS) terhadap FDR, serta implikasinya kepada ROA Bank Syariah di Indonesia*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- M. Nazir. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Teguh. 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nainggolan, Basaria, *Perbankan Syariah di Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Nurjaya, Endang. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia*. (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Peraturan Bank Indonesia No.10/11/2008 pasal 3, tentang *Sertifikat Bank Indonesia Syariah*.
- Rahayu Sulistianingrum, Dwi. 2013. *Analisis pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA), Periode Januari 2009-Desember 2012*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Rahmawati, Yunita. 2017. *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah*, IAIN Surakarta
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. cet, VIII Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sudiarti, Sri. 2018. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: Febi UIN-SU Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 23. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk. 2011, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 9 tentang Perbankan Syariah
- Veitzal dan Rivai. 2008. *Islamic Financial Managemen*. Jakarta: Raja Grafindo, Persada.
- Wangawidjaja. 2010. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT G ramedia Pustaka Umum.

Wing, Winarno Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009, Edisi Kedua.

[www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah](http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah).

[www.bi.go.id/web/id/peraturan/moneter/pbi](http://www.bi.go.id/web/id/peraturan/moneter/pbi)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## Lampiran 1

### 1. Instrumen Penelitian

#### Data SBIS, DPK dan Pembiayaan

Tahun	SBIS	DPK	Pembiayaan
2012	3.455	147.512	147.505
2013	4.712	183.534	184.122
2014	8,130.	170.723	148.425
2015	6.280.	174.895	154.527
2016	10.788	206.407	178.043
2017	10.017	238.393.	190.445
2018	8.268	257.606	202.766
2019	10 386	288.978	225.607
2020	12 844	322 853	246.957

## Lampiran 2

### 2. Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Date: 18/12/21

Time: 14:40

Sample: 2012 2020

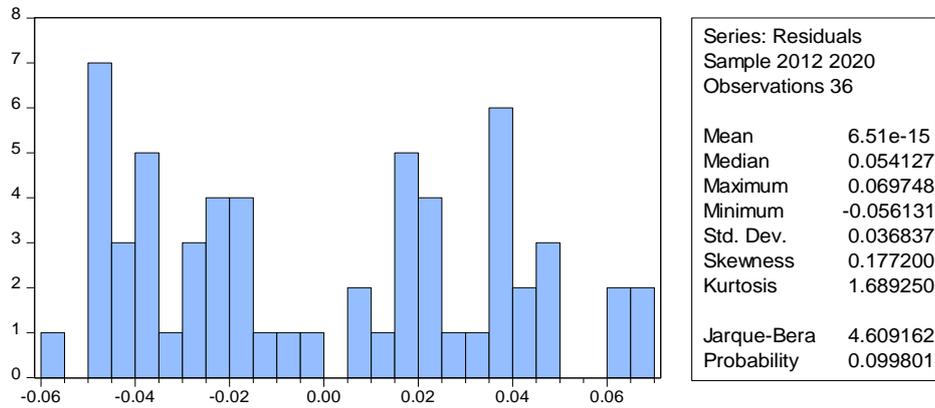
	SBIS?	DPK?	Pembiayaan?
Mean	1178.00	3299.327	43757.00
Maximum	2504.25	8071325	250425
Minimum	249.247	36878	6173925
Std. Dev.	82199	2911310	2009128
Skewness	2.467	0.278	0.832
Kurtosis	6.242	5.432	5.862
Jarque-Bera	14.0934	16.212514	15.11201
Probability	0.000024	0.0982720	0.000105
Sum	393.813	29693948.0	3694993.0
Sum Sq. Dev.	65.25371	58.98115	54.9632
Observations	36	36	36

## Lampiran 3

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Normalitas



##### 2. Uji Multikolinieritas

	Pembiayaan?	SBIS?	DPK?
Pembiayaan?	1.000000	0.211453	0.240101
SBIS?	0.211453	1.000000	0.162405
DPK?	0.240101	0.162405	1.000000

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.734125	Prob. F(19,28)	0.0716
Obs*R-squared	24.61143	Prob. Chi-Square(19)	0.1205
Scaled explained SS	15.21796	Prob. Chi-Square(19)	0.8207

##### 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	1.813257
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 4

### 5. Penyajian Data

**a. Uji CEM (*Common Effect Model*)**

Dependent Variable: Pembiayaan ?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 18/12/21 Time: 14:45  
 Sample: 2012 2020  
 Total pool (balanced) observations: 36  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.657824	0.521205	18.42508	0.0000
SBIS?	0.354929	0.087046	9.279217	0.0000
DPK?	0.525218	0.092153	6.052154	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.543142	Mean dependent var	6.700382
Adjusted R-squared	0.537542	S.D. dependent var	7.031864
S.E. of regression	0.482906	Sum squared resid	22.00982
F-statistic	56.00000	Durbin-Watson stat	0.751418
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.563824	Mean dependent var	2.162862
Sum squared resid	22.10281	Durbin-Watson stat	0.621705

**b. Uji FEM (*fFixed Effect Model*)**

Dependent Variable: Pembiayaan ?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 18/12/21 Time: 14:46  
 Sample: 2012 2020  
 Total pool (balanced) observations: 36  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.559712	0.806958	7.503054	0.0000
SBIS?	0.364165	0.063496	5.651633	0.0000
DPK?	0.341423	0.015959	4.783325	0.0000

Fixed Effects (Cross)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	0.813257
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.781452	Mean dependent var	2.152625
Sum squared resid	8.032755	Durbin-Watson stat	0.927400

---



---

Sumber : Hasil Olah Software Eviews 10

**b. Uji REM (*Random Effect Model*)**

Dependent Variable: Pembiayaan?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 18/12/21 Time: 14:49

Sample: 2012 2020

Total pool (balanced) observations: 36

Wallace and Hussain estimator of component variances

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.469992	0.806958	4.300186	0.0000
SBIS?	-0.278972	0.063496	-5.546972	0.0000
DPK?	-0.054144	0.015959	-3.152285	0.0025
Random Effects (Cross)				

---



---

Effects Specification

---



---

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.839532	0.9733
Idiosyncratic random	0.139102	0.0267

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.234024	Mean dependent var	0.049055
Adjusted R-squared	0.217334	S.D. dependent var	0.245172
S.E. of regression	0.237724	Sum squared resid	8.074604
F-statistic	15.28324	Durbin-Watson stat	0.920152
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	-0.180252	Mean dependent var	2.051652
Sum squared resid	91.74434	Durbin-Watson stat	0.077322

---



---

b) Sumber: Hasil Olah Software Eviews 10

## Sistematis Uji CEM, FEM dan REM

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DATA

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	101.142130	(3,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.791002	3	0.0000

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Data

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.321052	3	0.0016

## Lampiran 5

### 5. Analisis Regresi

#### Tabel Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Pembiayaan ?

Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)

Date: 18/12/21 Time: 14:46

Sample: 2012 2020

Total pool (balanced) observations: 36

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.559712	0.806958	7.503054	0.0000
SBIS?	0.364165	0.063496	5.651633	0.0000
DPK?	0.341423	0.015959	4.783325	0.0000

Fixed Effects (Cross)

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	0.813257
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.781452	Mean dependent var	2.152625
Sum squared resid	8.032755	Durbin-Watson stat	0.927400

## Lampiran 6

### 6. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.559712	0.806958	7.503054	0.0000
SBIS?	0.364165	0.063496	5.651633	0.0000
DPK?	0.341423	0.015959	4.783325	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
Effects Specification				

#### b. Uji f (simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	0.813257
Prob(F-statistic)	0.000000		0.000000

#### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics			
---------------------	--	--	--

R-squared	0.785402	Mean dependent var	2.612048
Adjusted R-squared	0.691546	S.D. dependent var	1.782818
S.E. of regression	0.208473	Sum squared resid	8.023415
F-statistic	145.3721	Durbin-Watson stat	0.813257
Prob(F-statistic)	0.000000		0.000000

---

---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nelysa Octaviani
2. NIM : 0503173289
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pasar Ujung Batu. 01 Oktober 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Pasar Ujung Batu, Kec Sosa, Kab Padang  
Lawas, Sumatera Utara

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Center Pasar Ujung Batu, Sosa berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri ! Sosa berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMK Negeri ! Padangsidempuan berijazah tahun 2017
4. Tamatan S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berijazah tahun 2022

### Organisasi

1. Gerakan Sumut Mengajar Sumatera Utara.